

Semangat Mengajar Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Islam Sekarbela

Lalu Kamarudin^{1*}, Agil Al Idrus², Joni Rokhmat³

^{1,2,3} Magister Administrasi Pendidikan Universitas Mataram, Indonesia

* lalukamarudin14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan semangat mengajar guru MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram Provinsi NTB pada masa Pandemi Covid 19 dengan berbagi macam jenis variabel yaitu jenis kelamin, masa kerja, dan status sertifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey*. Populasi penelitian ini adalah 33 orang guru di MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram Provinsi NTB. Sampel ditentukan sebanyak 32 orang dengan teknik *random sampling*. Data semangat guru dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* menggunakan *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan semangat mengajar guru MA Nurul Islam Sekarbela, Mataram Provinsi NTB dalam mengajar pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan variabel jenis kelamin, masa kerja dan status sertifikasi.

Keta Kunci: *Semangat mengajar, jenis kelamin, pandemic covid-19 ; berbagai variabel*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya membuat manusia menjadi cerdas namun juga mampu meningkatkan kualitas diri. Pendidikan yang baik berawal dari proses pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran di Indonesia sudah sangat baik walaupun terdapat berbagai macam kendala. Namun belum rampung proses serta tujuan pembelajaran di Indonesia, sekarang dihadapkan dengan musibah Pandemi Covid-19. Musibah ini membuat seluruh pendidikan di Indonesia terganggu dan harus tertunda proses dengan tatap muka dan diganti dengan pembelajaran secara dalam jaringan (daring) yang dilakukan di rumah masing-masing.

Guru dituntut untuk memberikan pembelajaran jarak jauh yang kondusif, menarik, inovatif dengan menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami (Cahyani, et al., 2020). Kebijakan pembelajan di rumah pada institusi pendidikan menyebabkan gangguan besar dalam proses pembelajaran dan penilaian peserta didik (Aji, 2020). Dalam proses pembelajaran jarak jauh daring tersebut menyebabkan banyak kendala, tidak meratanya sistem jaringan internet untuk menunjang proses pembelajaran daring serta luasnya wilayah Indonesia sehingga menyebabkan ketidakmerataan sarana prasarana proses pembelajaran.

Hal inilah yang menjadi masalah bagi siswa dan juga guru yang menjadi pelaksana pendidikan. Peran guru diharapkan dapat melakukan motivasi terus menerus terhadap siswa agar selalu semangat dalam belajar walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19 (Sukitman, et al., 2020). Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran terhadap siswa. Guru dituntut untuk lebih aktif, kreatif

dalam melakukan proses pembelajaran untuk membuat para peserta didik tertarik dan menikmati proses pembelajaran jarak jauh.

Selain dituntut untuk lebih aktif dan kreatif maka guru harus benar-benar mempunyai semangat yang luar biasa untuk menunjang keaktifan dan kreatifitas. Menurut Darmawan (2013) semangat kerja dapat diartikan sebagai suatu rasa, suasana dalam kerja yang didapatkan dalam suatu organisasi yang memberikan rasa gairah dan lebih terpacu untuk melaksanakan tugas menjadi lebih baik. Semangat kerja guru sangat dibutuhkan oleh setiap pendidik untuk memberikan peningkatan produktivitas kerja dan memberikan hasil yang lebih baik dari apa yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil pembelajaran, hal tersebut merupakan tuntutan dan harapan dari semua pihak baik warga sekolah, orang tua murid dan masyarakat (Mukhtar, 2015). Dengan kendala dan tuntutan yang diberikan kepada guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh tersebut tentunya menimbulkan penurunan serta perubahan semangat yang dirasakan. Dengan musibah Covid-19 ini guru harus lebih meningkatkan semangat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan semangat guru dalam melakukan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di MA Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram Provinsi NTB.

Metode

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu jenis kelamin, masa kerja dan status sertifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *survey*. Populasi penelitian ini adalah 33 guru MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram. Sampel minimal sebanyak 32 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac & Michael (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari instrumen semangat guru oleh Yulianti (2016). Kuesioner menggunakan skala likert 3 point (1= rendah, 2= sedang, 3=tinggi). Indikator penilaian semangat guru yang digunakan adalah: 1) indikator disiplin guru dalam mengajar, 2), indikator tanggung jawab guru dalam melakukan pembelajaran, 3) indikator antusiasme guru dalam mengajar, 4) indikator loyalitas guru dalam mengajar. Dari empat indikator tersebut terdapat 10 butir pertanyaan yang diberikan secara *online* melalui *google form* dan dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp* kepada guru MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram.

Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil

Hasil statistik deskriptif dari semangat guru MA dilihat dari berbagai jenis variabel, terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

No	Variabel/kategori	N	Min	Max	Mean	Std.
1	Jenis kelamin					
	Laki-laki	22	24	30	27.82	1.918
	perempuan	10	27	30	29.00	1.054
2	Masa kerja					
	<10 tahun	18	24	30	27.82	1.918
	>10 tahun	14	27	30	29.00	1.054
3	Status kepegawaian					
	Belum sertifikasi	24	24	30	27.96	1.899
	Sudah sertifikasi	8	27	30	28.88	1.126

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Hasil uji normalitas terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	sig	α	Penjelasan
Semangat mengajar	0,002	0,05	Tidak normal

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan nilai *sig* ($=0,002$) $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan.

Karena data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan uji non parametrik, yaitu uji Mann-Whitney. Hasil uji hipotesis terlihat pada tabel 3. Penjelasan hasil uji hipotesis pada tabel 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis

No	Variabel/kategori	N	Mean	Sig	Penjelasan
1	Jenis kelamin				
	Laki laki	22	27.82	0,129	Ho Diterima
	perempuan	10	29.00		
2	Masa kerja				
	<10 tahun	18	27.82	0,750	Ho Diterima
	>10 tahun	14	29.00		
3	Status kepegawaian				
	Belum sertifikasi	24	27.96	0,313	Ho Diterima
	Sudah sertifikasi	8	28.88		

Penjelasan hasil uji hipotesis pada table 3 adalah: Hipotesis pertama: terdapat perbedaan yang signifikan semangat guru dalam mengajar di MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *Sig* ($=0,129$) $>$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan semangat guru dalam mengajar di MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram pada masa pandemi Covid-19 antara guru laki-laki dengan wanita.

Hipotesis kedua : terdapat perbedaan yang signifikan semangat guru dalam mengajar di MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan masa kerja. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *sig* ($=0,750$) $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan semangat guru dalam mengajar di MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram pada masa pandemi Covid-19 antara guru yang mengajar dibawah 10 tahun dan guru yang mengajar di atas 10 tahun.

Hipotesis ketiga : terdapat perbedaan yang signifikan semangat guru dalam mengajar di MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan status kepegawaian. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai $sig (= 0,313) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan semangat guru dalam mengajar di MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram pada masa pandemi Covid-19 antara guru yang belum sertifikasi dan guru yang sudah sertifikasi.

Pembahasan

Berdasarkan variabel jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan semangat guru mengajar di MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang sama dengan Syah, (2016) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin guru laki-laki dan perempuan dalam kinerja dan semangat mengajar.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Hatifah (2015) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kinerja dan semangat guru. Jenis kelamin berpengaruh terhadap kinerja guru sesuai dengan beban kerja, pembagian kerja dan tanggung jawab yang diberikan, sehingga beban dan tanggung jawab yang diberikan antara laki-laki dan perempuan memberikan pengaruh terhadap semangat guru dalam mengajar.

Berdasarkan status kepegawaian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan semangat guru mengajar di MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari hasil penelitian Solihah (2014) yang menunjukkan bahwa status kepegawaian baik yang belum sertifikasi dan sudah sertifikasi tidak berhubungan dengan kinerja semangat guru.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrajana *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa status pegawai mempunyai pengaruh langsung terhadap suatu kinerja semangat. Dalam suatu lembaga atau organisasi tidak semua pegawai dan staff mempunyai status kepegawaian yang sama, sehingga muncul hak dan kewajiban yang berbeda beda. Semakin tinggi perbedaan status pegawai maka kinerja karyawan akan semakin menurun. Hasil yang sama dilakukan oleh Nugraha *et al.* (2017) menunjukkan bahwa status kepegawaian berpengaruh terhadap kinerja karyawan, kinerja dan semangat akan meningkat bila dalam suatu organisasi mengalami kenaikan status pekerja.

Berdasarkan variabel lama mengajar menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan semangat guru mengajar di MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram pada masa pandemi Covid-19. Berbanding dengan hasil penelitian dari Firdaus (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara masa kerja guru dalam melaksanakan tugas. Masa kerja guru dalam mengajar merupakan pengalaman yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Hal ini yang dilakukan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dari seorang guru. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Eliyanto & Wibowo (2013), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenjang pendidikan, pelatihan dan pengalaman masa mengajar terhadap profesionalisme dan semangat guru dalam melakukan pembelajaran. Dengan hasil ini guru harus memanfaatkan masa kerja untuk lebih meningkatkan profesionalisme dan semangat dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan semangat mengajar guru MA Nurul Islam Sekarbela, Kota Mataram pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan variabel jenis kelamin, masa kerja, dan status kepegawaian. Hal ini tidak menjadi alasan dasar para pendidik untuk membedakan semangat melakukan pembelajaran terutama pada masa pandemi Covid-19. Pendidik selalu mempunyai semangat yang sama dalam melakukan pembelajaran baik menurut jenis kelamin, lama mengajar dan status kepegawaian.

Ucapan Terimakasih

N/A

Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 7(5). 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Cahyani, A, Listiana, D, Larasati, S. (2020). Motivasi belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). 122-140.
- Darmawan. (2013). Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Surabaya: Pena Semesta.
- Eliyanto, & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1 (1). 34-47. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2321>
- Firdaus, D. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2. *Jurnal Didaktika Religia*, 2(2). 159-182. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v2i2.147>.
- Hatifah, R. D. (2015). Pengaruh Relasi Gender dan Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri) di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2).1097-1105. <https://doi.org/10.21009/jmp.06201>.
- Hendrajana, I. G. M. R., Sintaasih, D. K., & Saroyeni, P. (2017). Analisis Hubungan Status Kepegawaian, Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Uuniversitas Udayana*, 6(1). 357-384.
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*,3(3). 103-117.
- Nugraha, B. A., Hakam, M. S., & Susilo, H. (2017). Pengaruh Status Pekerjaan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan: Studi pada Karyawan Auto 2000 Sukun Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*,44 (1). 96-103.
- Sholihah, (2014). Hubungan antara Status Kepegawaian dengan Kinerja Guru: Studi Kasus Pada Guru MI Se-Kecamatan Susukan. Tesis pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (22nd ed.). Bandung: Alfabeta.

- Sukitman T., Yazid A., & Mas'odi,. (2020). Peran Guru pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Diskusi Daring Tematik 2020 Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah. 91-95.
- Syah, M. F. J. (2016). Pengalaman, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan: Apakah Mempengaruhi Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi di Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, dan Kota Semarang. Seminar Nasional Pendidikan. 22-28.
- Yulianti, L. (2016). Pengaruh Kompensasi terhadap Semangat Guru di SMKN 11 Bandung dengan variabel Kontrol Status Kepegawaian. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.